

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Salah satunya adalah perkembangan teknologi transportasi yang berkembang dari segi efektivitas dan efisiensi sebagai transportasi manusia maupun barang. Perkembangan teknologi tentunya harus diiringi oleh perkembangan pendidikan juga.

Menurut Majid & Rochman (2014) Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang maupun kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia dengan kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan seharusnya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal di Indonesia terbagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan anak usia dini atau biasa disingkat PAUD adalah pembinaan untuk anak dari sejak lahir sampai usia enam. Pendidikan dasar merupakan awal dari jenjang pendidikan sembilan tahun, yaitu Sekolah Dasar 6 tahun lalu diikuti Sekolah Menengah Pertama selama 3 tahun. Pendidikan Menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang terbagi menjadi dua, yaitu Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi yang mengarahkan siswanya pada penguasaan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang meliputi program Pendidikannya mencakup pendidikan Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktoral (S3). Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang menunjang siswanya pada penguasaan keahlian terapan tertentu yang meliputi

program Ahli Pratama (D1), Ahli Muda (D2), Ahli Madya (D3), dan Sarjana Terapan (D4). Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.

Dikutip dari kompasiana, sektor aviasi diprediksikan menuju kepulihan pasca pandemi covid-19 seiring dengan meningkatnya kebutuhan jasa penerbangan kargo dan juga pariwisata. Menurut Ir. Karin Item, MM (2021), pada diskusi Masa Depan Aviasi Indonesia dan Peran Serta Pendidikan “Diperkirakan 2023 maskapai maskapai penerbangan akan memulai proses pemulihan, untuk itu pada 2022 lini rekrutmen pilot juga akan lebih intensif untuk mengisi kekosongan pilot-pilot yang masuk masa pensiun serta peningkatan kebutuhan jasa kargo dan juga pariwisata.” Perkembangan penerbangan tersebut juga di dukung oleh pernyataan Menteri Perindustrian Agus Gumiwang K. (2022), dikutip dari siaran pers *kemenperin.go.id* menurutnya “Jumlah pengguna jasa penerbangan di Indonesia diperkirakan akan tumbuh sebesar 30% dari tahun ke tahun menjadi 140 juta dalam beberapa tahun kedepan, sehingga Indonesia di tahun 2034 diperkirakan akan menjadi pasar transportasi udara terbesar keenam di dunia”

Sekolah penerbang, sesuai namanya merupakan tempat untuk menempuh pendidikan untuk menjadi seorang penerbang atau juga dikenal sebagai pilot. Pendidikan penerbang mewadahi siswa-siswa penerbang agar siap untuk menoperasikan pesawat udara dengan aman. UU Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan pasal 53 ayat 1 mengatakan ”Setiap orang dilarang menerbangkan atau mengoperasikan pesawat udara yang dapat membahayakan keselamatan pesawat udara.” Oleh karena itu tidak sembarang orang boleh mengoperasikan atau menerbangkan pesawat udara, kecuali orang tersebut telah melewati pelatihan dan mendapatkan lisensi dari hasil uji di pendidikan penerbangannya.

Angkasa Aviation Academy, salah satu penyelenggara pendidikan penerbang di Indonesia menjelaskan pelatihan apa saja yang didapatkan ketika menjadi siswanya melalui situs resminya.

COURSE

DGCA Approval No. 141D-21

 <p>PPL [Private Pilot License]</p> <p>This is where all your flying adventures started. Initially, you will learn all basic knowledge of flying through ground courses. Some of the materials will be covered in this course - Principle of flight and Aerodynamics</p> <ul style="list-style-type: none"> - Navigation - Meteorology - Rules and regulation - Radio Telephony - Aircraft system and instruments - Etc 	 <p>CPL [Commercial Pilot Licence]</p> <p>This course will bring you a step higher to become a professional pilot. You will learn various aspects of commercial pilot through ground courses and flight training. Some material covered here are:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Air law, rules and regulations - Aviation medicine - Aerodynamics - Aircraft system - Aircraft instruments - Powerplant (engine) - Navigation 	 <p>ME [Multi Engine]</p> <p>Our Multi Engine Instrument Rating (MEIR) course is designed to give you the skills and experience you need to make approaches in IMC (Instrument Meteorological Condition) weather. This course is typically one of the final elements in commercial flight training. You will begin your training in our state of the art G58 Beech Baron level 6 FTD. Once you have achieved the required skill level, you will progress onto our state of the art G56 aircraft, equipped with a Garmin G1000 Glass cockpit, to fly IFR routes and make instrument approaches into some of the largest regional and international airports in Indonesia.</p>	 <p>Ground-ATPL</p> <p>The highest license one can earn as a civil airplane pilot. This professional pilot training will provides the ground school theory which consists of 23 subjects of most up-to-date, world class CAE Oxford Computer Based Training. When certain hours of experiences is achieved, the ATPL becomes 'unfrozen' and Pilot then eligible to be considered by airline for promotion to Captain.</p>
 <p>IR (Instrument Rating)</p> <p>Successful completion of the Instrument Rating Program leads to eligibility for a Single engine Instrument Rating issued by DGCA, and the issuance of a Certificate of Qualification—Instrument Rating by AAA School. The holder of an Instrument Rating is may act as Pilot-in-command of an aircraft where there is no visual reference to the ground.</p>	 <p>Flight Instructor Course</p> <p>Successful completion of the Instructor Rating Program leads to eligibility for Instructor Rating and the issuance of a Certificate of Qualification—Instructor Rating from AAA School. The holder of a Instructor Rating may exercise the privileges of a Flight Instructor in accordance with the AAA Regulations.</p>	 <p>Endorsement</p> <p>Angkasa Aviation Academy in acceptance of students in addition to the normal path (with initial education), also accepts students through a special path called the fast track, where students have received basic training in basic training PPL, CPL, or IR and have been declared graduated and have requirements as holder's Private Pilot License (PPL) from the authority (DGCA/DKPPU).</p>	

Gambar I.1 Gambaran Pendidikan Penerbang di AAA
 Sumber: <http://www.angkasaaviationacademy.com/>
 (Diakses pada 21 Juli 2022)

Menurut survey pengetahuan masyarakat tentang bagaimana proses pendidikan pilot di Jawa Barat terutama siswa-siswi SMA yang nantinya akan melanjutkan studi, Terdapat 64 responden dan didapatkan sebagian besar responden familiar dengan profesi pilot, namun sebagian besar atau 35 dari 64 responden tidak tahu bagaimana caranya dan juga tidak cukup tahu akan hal-hal yang diperlukan untuk menjadi seorang pilot komersial. Dari 64 responden hanya terdapat 3 responden saja yang dapat menjelaskan secara singkat bagaimana/seperti apa pendidikan seorang pilot itu. Setelah melakukan penelusuran observasi dalam jaringan, jarang sekali ditemukan informasi tentang bagaimana pendidikan menjadi seorang penerbang/pilot itu sendiri, terutama di Indonesia. Hal tersebut bisa saja berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat terlebih siswa/siswi umur 15–18 tahun yang berminat melanjutkan studi ke sekolah pilot.

Menurut Andy (2023) kelas teori diawal sekolah pilot merupakan fase yang cukup sulit, hingga beberapa rekan *batch*-nya gugur ditengah jalan. Bukan karena masalah biaya, melainkan dikarenakan materi yang cukup berat dalam waktu yang singkat. Menurutnya ada beberapa mata pelajaran yang harus lulus dalam 2 kali pertemuan, jika mengulang maka harus kembali mempersiapkan ujian ulang dan lanjut ke mata pelajaran yang lain bersamaan. Menurut Andy (2023) siswa-siswa orang yang mengenal dunia penerbangan lebih dulu cukup terbantu untuk memahami materi. Siswa-siswa tersebut biasanya lebih dulu mengenal dunia penerbangan dari lingkungan seperti keluarga, dan komunitas.

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah apa yang sudah dijabarkan pada latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi bahwasanya:

- 54,7% responden yang terdiri dari siswa SMA & SMK di Jawa Barat tidak memiliki gambaran tentang pendidikan pilot.
- Sulit mencari informasi yang cukup lengkap tentang seperti apa pendidikan pilot terutama di Indonesia.
- Sebagian siswa penerbang yang baru mengenal dunia penerbang merasa kesulitan memahami materi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan masalah dari objek perancangan yaitu sebagai berikut:

Bagaimana memberikan informasi terkait proses pendidikan penerbang kepada remaja-remaja yang mau melanjutkan studi sebagai penerbang?

I.4 Batasan Masalah

Perancangan ini berfokus pada proses pendidikan penerbang/pilot di Angkasa Aviation Academy dengan subjeknya adalah remaja-remaja siswa SMA di Jawa Barat.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan seputar proses pendidikan penerbang/pilot dari awal rekrutmen hingga menyelesaikan pendidikan di Angkasa Aviation Academy.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dari perancangan tugas akhir ini ini adalah:

- Menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses pendidikan penerbang/pilot kepada calon siswa penerbang.
- Menambah sarana informasi yang memuat tentang pengetahuan penerbangan terutama di bidang pendidikan penerbangan.